

STUDI PENERAPAN *SNOWBALL THROWING* PADA METODE *TWO STAY TWO STRAY* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA SOLOK

Mardiani Putri¹, Rosmiyati², Roza Zaimil³

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: mardianiputri189@gmail.com¹, rosmiyati.rosmiyati123@gmail.com²,
rozazaimil1406@gmail.com³

Abstract

This study was motivated by the lack of interaction between educators and students, the lack of willingness of students to convey ideas. One way that can be done to overcome this is to apply Snowball Throwing to the Two Stay Two Stray Method in learning mathematics. The purpose of this study was to determine that the mathematics learning outcomes of students taught by applying Snowball Throwing to the Two Stay Two Stray Method were better than without using Snowball Throwing. This type of research is a quasi-experiment with a Randomized Control Group Only Design research design. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 4 Solok City with a total of 104 people. For sampling is done by Cluster Random Sampling and selected VIII B class as an experimental class and VIII A class as a control class. The instrument used to determine learning outcomes is the final test. Analysis of data on student learning outcomes obtained $t_{count} > t_{table}$ ($4.68 > 1.68$) with $\alpha = 0.05$ at a confidence interval of 95%, then the decision is H_0 rejected and H_1 accepted, meaning that the math learning outcomes of students taught with the Snowball Throwing learning method on the Two Stay Two Stray method are better than without Snowball Throwing.

Keywords: Snowball Throwing, Two Stay Two Stray, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang interaksi antara pendidik dengan peserta didik, kurangnya kemauan peserta didik dalam menyampaikan ide. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan *Snowball Throwing* pada Metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan menerapkan *Snowball Throwing* pada Metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada tanpa menggunakan *Snowball Throwing*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok dengan jumlah 104 orang. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *Cluster Random Sampling* dan terpilih kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar adalah tes akhir. Analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,68 > 1,68$) dengan $\alpha = 0,05$ pada selang kepercayaan 95%, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada Metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada tanpa *Snowball Throwing*.

Kata kunci : *Snowball Throwing, Two Stay Two Stray, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering kali muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika diantaranya kurang interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik kesulitan dalam menghafal rumus-rumus yang ada. Pembelajaran yang masih dipakai berorientasi pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik hanya sebagai penerima informasi dari pendidik. Kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik serta kurangnya percaya diri dalam mengerjakan tugas matematika (Asma dan Pratiwi, 2022). Peserta didik hanya menerima apa yang guru jelaskan dan tidak ingin mempelajari lebih lanjut. Upaya-upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan, diantaranya ialah perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, serta pengembangan model pembelajaran. Aktivitas belajar dimaknai sebagai proses belajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Peserta didik dituntut aktif mencari informasi maupun mencari materi pelajaran dan pendidik sebagai *fasilitator* dalam peserta didik beraktivitas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh peserta didik.

Namun kenyataannya beberapa pendidik masih menyampaikan materi dengan metode ceramah, cara penyampaian materi tersebut mengakibatkan peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk menunjukkan keaktifan dirinya, apalagi setelah perpindahan perlakuan pembelajaran dari rumah ke sekolah lagi dikarenakan wabah virus corona yang melanda kurang lebih 3 semester. Jika metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah peserta didik merasa bosan dan mengantuk sehingga motivasi belajar berkurang.

Hasil wawancara peneliti dengan pendidik matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok selama Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), diketahui bahwa masih kurang minat peserta didik dengan pembelajaran matematika yang terlihat dari hasil pembelajarannya, mengalami perbedaan perlakuan disaat pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, serta kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik saat pembelajaran dilakukan secara daring, ditemukan bahwa hasil belajar matematika peserta didik 74,13% rata-rata nilai Ujian Akhir Semester II Matematika Peserta Didik Kelas VII naik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78.

Hasil observasi peneliti pada bulan Agustus 2021 menemukan bahwa setelah proses pembelajaran berubah dari daring menjadi normal peserta didik menerima materi dari pendidik dengan kurangnya interaksi oleh peserta didik kepada pendidik, sehingga kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lepas dari yang namanya

interaksi. Tanpa adanya interaksi proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibat dari hal tersebut peserta didik kurang berani menyampaikan ide, bertanya, maupun memberikan saran kepada pendidik. Walaupun diakhir pembelajaran pendidik selalu memberikan ruang kepada peserta didik untuk bertanya tetapi jarang sekali kesempatan tersebut digunakan oleh peserta didik.

Menyikapi hal tersebut, pendidik harus berupaya mencari cara agar proses pembelajaran dapat aktif dari sebelumnya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan pembelajaran dapat lebih efektif. Jika peserta didik dapat aktif dan lebih berinteraksi dengan pendidik, maka peserta didik akan lebih cepat paham sehingga mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan pendidik dengan baik dan benar. Untuk mewujudkan hal tersebut ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan juga metode *Two Stay Two Stray*.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memungkinkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Metode *Snowball Throwing* ini mampu melibatkan keaktifan peserta didik melalui permainan menggulung dan melemparkan kertas yang berisi pertanyaan hasil kreativitas kelompok atau disebut juga dengan bola salju. Metode pembelajaran ini juga akan menggali kreativitas peserta didik dalam menuliskan pertanyaan atau soal dan menjawab pertanyaan sekaligus mempertanggungjawabkan soal yang telah dibuat dengan mengoreksi jawaban yang menerima bola salju tersebut. Sedangkan metode *Two Stay Two Stray* merupakan metode pembelajaran yang semua anggota kelompok menjadi aktif dan menekankan mereka untuk memahami materi yang didiskusikan karena akan disampaikan kepada temannya dari kelompok lain (tahap stay) dan dari kelompoknya sendiri (tahap stray).

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan diatas dan juga strategi yang akan digunakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai studi penerapan metode *Snowball Throwing* pada *Two Stay Two Stray*, yang bertujuan untuk melihat apakah metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul *Studi Penerapan Snowball Throwing dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok*.

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok dengan penerapan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada tanpa menerapkan *Snowball Throwing* ?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik dengan studi penerapan

Snowball Throwing pada metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada tanpa menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen Kuasi. Menurut Sukmadinata (2011:207) “Eksperimen Kuasi minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja, meskipun dalam keadaan *matching*, memasang, menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Arikunto (2010:130) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian dapat menentukan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok yang terdaftar pada tahun 2022/2023 yang terlampir dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VIII _A	26 Orang
2.	VIII _B	26 Orang
3.	VIII _C	25 Orang
4.	VIII _D	27 Orang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Kota Solok

Arikunto (2010:130) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Agar sampel dapat mencerminkan populasi maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan melakukan uji Normalitas Populasi untuk melihat apakah kelompok sampel berasal dari populasi berdistributif normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian populasi berdistribusi normal dengan $L_0 < L_{tabel}$. Maka dapat dilihat hasilnya pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Normalitas Kelas VIII

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	VIII _A	0,1287	0,1706	Normal
2	VIII _B	0,1288	0,1706	
3	VIII _C	0,1285	0,173	
4	VIII _D	0,1070	0,1706	

Sumber: Olahan Data Sekunder (2022)

Kemudian Melakukan uji homogenitas variansi populasi dengan menggunakan uji *Bartlett*. Berdasarkan analisis peneliti didapat $\chi^2_{hitung} = 1,323$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,8147$ berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi memiliki variansi yang homogen. Kemudian dilakukan pengambilan

sampel dengan *Cluster Random Sampling* dan terpilih kelas VIII_B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII_A sebagai kelas kontrol.

Variabel merupakan objek suatu penelitian atau yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel bebas yang diberikan kepada kelas eksperimen ini yaitu metode *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol yaitu metode *Two Stay Two Stray* tanpa *Snowball Throwing*. Variabel terikat sering juga disebut dengan variabel terpengaruh. Variabel terikat disini ialah hasil belajar yang diharapkan setelah eksperimen ini dilakukan. Variabel kontrol nya yaitu materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, materi yang akan diaplikasikan yaitu pola bilangan.

Menurut Sugiyono (2014:102) “ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes hasil belajar diberikan pada saat akhir pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tes yang digunakan adalah berbentuk uraian.

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu ditentukan rata-rata nilai hasil belajar dan variansi kelas sampel kemudian dilanjutkan dengan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kelas sampel. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H_0 : Hasil belajar peserta didik dengan penerapan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* sama dengan tanpa disertai *Snowball Throwing*.

H_1 : Hasil belajar peserta didik dengan penerapan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada penerapan metode *Two Stay Two Stray* tanpa *Snowball Throwing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir kedua kelas sampel. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 1 sampai 16 Agustus 2022, tes akhir dari 4 butir soal uraian terstruktur yang diikuti oleh 26 orang peserta didik kelas eksperimen dan 26 orang peserta didik dari kelas kontrol. Data hasil belajar kedua kelompok kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Data Tes Akhir

Kelas	Eksperimen	Kontrol
N	26	26
Nilai Max	93	90
Nilai Min	24	20
\bar{X}	64,85	56,65
S_i	19,760	20,599
Jumlah Tuntas Individu	10	5
Jumlah Tidak Tuntas Individu	16	21
Klasikal ketuntasan	38,46	19,23

Sumber: *Olahan Data Primer (2022)*

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 64,85, lebih tinggi dari rata-rata pada kelas kontrol yaitu 56,65. Nilai maksimum hasil tes yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah 93 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 90, sedangkan nilai minimum yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah 24 dan kelas kontrol adalah 20.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 4 Kota Solok yaitu 78, dari hasil tes belajar peserta didik pada kelas eksperimen diketahui bahwa 10 peserta didik mendapat nilai besar sama dengan KKM, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 5 peserta didik, untuk menentukan persentase ketuntasannya didapat dari banyak peserta didik yang tuntas dibagi banyak peserta didik dalam satu kelas dikalikan 100. Sehingga persentase ketuntasan belajar matematika peserta didik kelas eksperimen adalah 38% dan pada kelas kontrol adalah 19%. Sehingga dapat terlihat bahwa hasil belajar matematika peserta didik lebih baik dibandingkan hasil belajar matematika peserta didik kelas kontrol.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data nilai tes akhir dari kedua kelas sampel. Untuk menarik kesimpulan dari data tes hasil belajar, maka dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*, dengan kriteria H_0 diterima jika $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05. Hasil uji normalitas data dari kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Kedua Sampel

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Hasil Uji	Kriteria
Eksperimen	26	0,1403	0,1699	$L_0 < L_{tabel}$	Data berdistribusi Normal
Kontrol	26	0,0836	0,1699	$L_0 < L_{tabel}$	

Sumber: *Olahan Data Primer (2022)*

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ dengan demikian hasil belajar matematika kedua sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Berdasarkan analisis data didapat $F_{\text{hitung}}=0,9202$ dan kemudian ditentukan harga F_{tabel} dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 25, diperoleh harga F_{tabel} yaitu $F_{(0,05;25,25)}=1,955$. Dari analisis data didapat $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, sehingga data hasil belajar kedua sampel mempunyai variansi yang homogen. Hasil uji homogenitas data dari kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data Kedua Sampel

Kelas	N	X	S	S_i^2
Eksperimen	26	64,846	19,760	390,455
Kontrol	26	56,654	20,599	424,315

Sumber: *Olahan Data Primer (2022)*

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh $F_{\text{hitung}} = 0,9202$ dan $F_{\text{tabel}} = 1,955$ dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 25, maka diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ sehingga data hasil belajar kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas didapat bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen maka dapat dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji-t untuk $n < 30$ dengan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$. Diperoleh harga $t_{\text{hitung}} = 4,68$ dan dari daftar normal baku diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,68$ dengan $\alpha = 0,05$. Maka didapat $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Studi Penerapan *Snowball Throwing* Pada Metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada Metode *Two Stay Two Stray* tanpa *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok.

Pembahasan

Metode *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu metode pembelajaran yang kooperatif yang mana dalam satu kelompok terdapat 4 orang peserta didik, yang akan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dan 2 orang diantaranya akan bertugas menjadi tamu dikelompok lain sedangkan 2 orang lainnya akan tetap tinggal dikelompok asal. Hal ini

akan melatih peserta didik untuk belajar menyampaikan pendapat mereka dan akan mencoba belajar menerima pendapat dari orang lain.

Sedangkan metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini akan membentuk sikap kepemimpinan dari peserta didik dalam berkelompok dan juga keterampilan dalam membuat serta menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh kelompok lain melalui permainan membentuk dan melempar bola salju. Metode *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* peneliti laksanakan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol peneliti hanya melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray*.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diawali dengan memberikan apersepsi dan motivasi dengan cara menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan rasa syukur atas ciptaan tuhan YME. Pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* pembelajaran kelompok yang terdiri atas 4 orang yang diatur secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis peserta didik. Setelah kelompok diatur, masing-masing kelompok mendapatkan bahan ajar yang akan diberikan oleh pendidik. Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan sekilas dari materi yang akan dipelajari. Setelah itu pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan bahan ajar yang telah diberikan dan menyelesaikan soal yang tertera pada lembar bahan ajar tersebut. Setelah waktu diskusi selesai peserta didik diminta untuk menunjuk 2 perwakilan dari kelompoknya sebagai tamu ke kelompok lain dan 2 orang yang lain akan tetap tinggal dikelompok asal, tugas dari yang bertamu yaitu mencari informasi atau mencocokkan jawaban dari kelompok asal mereka dengan kelompok tamu, jika ditemukan perbedaan maka tamu meminta penjelasan dari jawaban tamu tersebut. Setelah waktu diskusi berakhir, tamu diminta untuk kembali lagi ke kelompok asal mereka dan menjelaskan dari apa yang telah mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang lainnya. Selanjutnya, diminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh dari diskusi tersebut dan pendidik menyimpulkan hasil presentasi dari perwakilan yang mempresentasikan tersebut.

Tahap selanjutnya pada kelas eksperimen peneliti menerapkan metode *Snowball Throwing*, yang mana dari setiap kelompok diminta untuk membuat 1 buah soal yang dituliskan dalam selembar kertas yang digulung untuk dilempar ke kelompok lain, dengan syarat soal yang dibuat paham dan dimengerti oleh yang membuat soal dan soal tersebut bukan bermaksud untuk menguji tingkat kemampuan suatu kelompok. Setelah soal tersebut dibuat lalu dilemparkan kepada kelompok lain, kelompok yang menerima soal harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok pemberi soal. Jika soal tersebut tidak dapat dijawab

maka soal dapat dilempar lagi ke kelompok lain dan skor akan diperoleh oleh kelompok yang dapat menyelesaikan soal tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diterapkan metode *Snowball Throwing*, namun pendidik hanya memberikan soal kepada peserta didik untuk diselesaikan secara pribadi yang dikerjakan didalam buku latihan.

Diakhir pembelajaran pendidik menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut dan juga memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat dilaksanakan sesuai dengan tahapan di atas.

Pada pertemuan pertama, terlihat beberapa peserta didik kurang setuju dan menolak dengan anggota kelompoknya yang sudah diterapkan. Setelah diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pembagian kelompok dan memberikan pengertian kepada peserta didik, akhirnya peserta didik mau menerima dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Pada pertemuan pertama memang belum terlihat sekali kekompakan peserta didik, namun pada pertemuan berikutnya kekompakan antara anggota kelompok mulai terlihat dan semakin meningkat sehingga dari pertemuan ke pertemuan berikutnya peserta didik bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.

Didalam diskusi kelompok ada juga peserta didik yang kurang ikut berpartisipasi dalam berdiskusi dengan alasan biarkan saja teman yang pandai menyelesaikannya. Terhadap peserta didik yang demikian maka pendidik memberikan peringatan agar ikut serta dalam diskusi tersebut. Setelah peringatan tersebut peserta didik mulai ikut serta mengikuti diskusi kelompok.

Pembelajaran berkelompok dalam sebuah kelompok yang heterogen mendorong peserta didik untuk saling membantu sesama anggota kelompoknya. Peserta didik yang aktif membantu anggota kelompoknya yang tidak aktif dan menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anggota kelompoknya. Hal ini dapat berjalan dengan baik karena awal pembelajaran sudah ditekankan bahwa dalam pembelajaran berkelompok ini setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas laporan kelompoknya, dan juga ketua kelompok yang ditunjuk bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya.

Kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berkelompok tersebut akan menimbulkan kerja sama antar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya kerjasama antar peserta didik dalam mendiskusikan materi pembelajaran, akan meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik. Hal tersebut akan terlihat pada hasil pembelajaran matematika peserta didik.

Apabila ditinjau dari tes akhir, diperoleh bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen dengan menerapkan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray*

lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang menerapkan *Two Stay Two Stray* tanpa *Snowball Throwing*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka hasilnya relevan dengan penelitian Nuraisyah (2021) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X SMKS IT MARINAH AL-HIDAYAH Sumatera Utara”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* tapi tanpa *Snowball Throwing*.

Terdapat pengaruh strategi *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil uji ANAVA yang diperoleh nilai $F_{hitung} 4,346 \geq F_{tabel} 4,001$. Sehingga hasil belajar matematika yang menggunakan strategi *Two Stay Two Stray* yang memiliki motivasi tinggi dan rendah lebih baik. Tidak terdapat pengaruh strategi *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil uji ANAVA, menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,8308 < 4,001$ sehingga hasil belajar yang menggunakan strategi *Snowball Throwing* yang memiliki motivasi tinggi dan rendah kurang cocok digunakan di kelas X SMK IT Marinah Al-Hidayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan *Snowball Throwing* pada metode *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada menerapkan *Two Stay Two Stray* tanpa *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. (2008). *Perangkat Penilaian KTSP SMA, Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Depdiknas
- Munawaroh, Mumun. (2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik dengan Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi*. Cirebon: EduMa

- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syodah. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Yunita, A., & Pratiwi, R. W. (2022). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Bulat Kelas VII SMPN 3 Kota Solok. *THEOREMS (THE jOuRnal of mathEMatics)*, 7(2), 163-175.